BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian mengenai tarif angkutan Rapand Travel trayek Sibolga–Medan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan BOK pada kendaraan jenis Xenia yang digunakan oleh Rapand Travel Trayek Sibolga – Medan, diperoleh nilai sebesar Rp. 147.448 per penumpang per perjalanan. Nilai tersebut menunjukkan besarnya biaya rata-rata yang harus dikeluarkan operator dalam menyelenggarakan layanan angkutan untuk setiap penumpang, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan batas minimum tarif agar operasional tetap berjalan secara berkelanjutan.
2. Berdasarkan hasil analisis terhadap ATP dan WTP pengguna jasa Rapand Travel Trayek Sibolga – Medan, diperoleh nilai sebesar Rp. 291.019 per penumpang per perjalanan. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas penumpang memiliki kemampuan ekonomi yang cukup untuk membayar tarif angkutan yang berlaku saat ini. Sementara itu, nilai WTP pada kondisi pelayanan eksisting diperoleh sebesar Rp. 183.975 per penumpang per perjalanan, sedangkan pada skenario peningkatan kualitas pelayanan meningkat menjadi Rp. 197.025 per penumpang per perjalanan. Hal ini menunjukkan bahwa kemauan membayar penumpang dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diterima, sehingga peningkatan mutu layanan dapat meningkatkan penerimaan penumpang terhadap penyesuaian tarif.

3. Berdasarkan hasil evaluasi tarif eksisting Rapand Travel trayek Sibolga–Medan sebesar Rp. 180.000 per penumpang per perjalanan terhadap analisis BOK, ATP, dan WTP, diketahui bahwa tarif yang berlaku saat ini telah berada pada kondisi yang relatif seimbang. Tarif eksisting lebih tinggi dibandingkan nilai BOK sebesar Rp. 147.448, sehingga biaya operasional kendaraan telah tertutupi dan operator tidak mengalami kerugian operasional. Dari sisi ATP sebesar Rp. 291.019, tarif yang berlaku masih berada di bawah kemampuan ekonomi penumpang sehingga tergolong terjangkau. Selain itu, tarif eksisting juga masih berada sedikit di bawah nilai WTP eksisting sebesar Rp. 183.975, yang menunjukkan bahwa tarif saat ini masih dapat diterima oleh pengguna jasa. Namun, ruang kenaikan tarif tanpa adanya peningkatan kualitas pelayanan relatif terbatas karena tarif sudah mendekati batas kemauan membayar penumpang.
4. Berdasarkan hasil analisis BOK, ATP, dan WTP, maka rekomendasi tarif yang ideal dan berkelanjutan untuk Rapand Travel trayek Sibolga–Medan adalah mempertahankan tarif eksisting sebesar Rp. 180.000 per penumpang per perjalanan. Keputusan mempertahankan tarif tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu karena tarif yang berlaku saat ini telah mampu menutupi biaya operasional kendaraan yang ditunjukkan oleh nilai BOK sebesar Rp. 147.448, sehingga operasional perusahaan masih berada pada kondisi yang menguntungkan dan berkelanjutan. Selain itu, tarif Rp. 180.000 juga masih berada jauh di bawah nilai ATP sebesar Rp. 291.019, yang menunjukkan bahwa tarif tersebut masih sesuai dengan kemampuan ekonomi

mayoritas penumpang dan tidak memberikan beban yang berlebihan bagi pengguna jasa. Di sisi lain, tarif eksisting juga masih berada sedikit di bawah nilai WTP eksisting sebesar Rp. 183.975, sehingga tarif yang berlaku saat ini masih dapat diterima oleh penumpang berdasarkan persepsi terhadap kualitas pelayanan yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tarif Rp. 180.000 telah berada pada titik keseimbangan antara kepentingan operator dan pengguna jasa, sehingga belum diperlukan penyesuaian tarif selama kualitas pelayanan tetap dipertahankan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1) Operator Rapand Travel disarankan untuk mempertahankan tarif yang berlaku saat ini selama kualitas pelayanan masih berada pada kondisi eksisting. Apabila dilakukan penyesuaian tarif, maka peningkatan kualitas pelayanan perlu dilakukan agar tetap sejalan dengan nilai kemauan membayar penumpang.
2) Dalam rangka menjaga keberlanjutan operasional, operator disarankan untuk melakukan evaluasi rutin terhadap tarif, biaya operasional kendaraan dan kepuasan pengguna agar kebijakan tarif tetap relevan, adil dan berkelanjutan.
3) Bagi pihak terkait atau pemangku kepentingan di bidang transportasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi kebijakan tarif angkutan, khususnya angkutan travel antar kota, agar

tercapai keseimbangan antara kepentingan operator dan keterjangkauan bagi pengguna jasa.

4) Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen kuesioner sebelum digunakan dalam penelitian, serta menyusun setiap butir pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan tidak menimbulkan multitafsir (ambigu) agar responden dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan maksud pertanyaan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengembangkan analisis dengan menambahkan variabel lain, seperti tingkat kepuasan penumpang atau tingkat pelayanan (*Level of Service*), sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penetapan tarif angkutan.

UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY